

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5
DI SMK NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI



KHUSNUL KHATIMAH

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE*
TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS X AKUNTANSI 5
DI SMK NEGERI 1 GOWA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*

**KHUSNUL KHATIMAH
1392040019**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2018**

ABSTRAK

KHUSNUL KHATIMAH, 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh **Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si** dan **Drs. M. Yusuf A. Ngampo, M.M.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa. Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *scramble* (X) dan hasil belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan jumlah siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 165 siswa, sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *puposive sampling* dengan sampel sebanyak 33 orang siswa. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis keabsahan data dan analisis statistik data dengan menggunakan program *SPSS 21 for windows*.

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y = 60,778 + 1,621X$ dimana konstanta dengan nilai 60,778 yang berarti bahwa jika model pembelajaran *scramble* nilainya nol, maka hasil belajar akuntansi tetap ada sebesar 60,778 sedangkan koefisien regresi X sebesar 1,621 bernilai positif, yang berarti bahwa jika model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,621. Selanjutnya diperoleh korelasi antara model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar dengan koefisien yaitu 0,641 kemudian dikonsultasikan pada tabel interpretasi berada pada interval 0,600 – 0,799 kategori kuat. Hal ini berarti terdapat korelasi positif antara model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi yaitu 0,411 atau setara 41,1 persen. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *scramble* berkontribusi sebesar 41,1 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa dan 58,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Melalui uji-t pada kolom signifikan menunjukkan bahwa nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Maka dengan memperhatikan sig.(2-tailed) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble*, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto,2012:1). Pendidikan adalah salah satu aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas (Shoimin,2014:20). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari adanya kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah formal yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya melalui proses pembelajaran (Silaban,2012:2). Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang di dalamnya ditunjang oleh berbagai unsur pembelajaran antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana prasarana, situasi atau kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran, serta evaluasi(Roestiyah,2007:35).

Metode adalah cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa-siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif (Suherman,2007:115). Sedangkan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Shoimin,2014:23).

Pengembangan model pembelajaran sangat bergantung pada karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diajarkan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya (Shoimin, 2014:24). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran konsep (*concept learning*). Menurut Komalasari (2014:84)“beberapa cara pembelajaran konsep (*concept learning*) diantaranya *scramble*”.

Menurut Komalasari(2014:84):

Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.

Selanjutnya Shoimin (2014:166) mengemukakan bahwa:

scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dan dikerjakan secara berkelompok.

Taylor (2001) dalam Huda (2015:303) "*scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa".

Model pembelajaran *scramble* penting digunakan dalam proses pembelajaran karena dalam metode *scramble*, siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak, skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang dijawab dengan benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan (Huda,2015:304).

Menurut Sudjana (2016:3) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami pengalaman belajar". Selanjutnya menurut Hamalik (2015:41) "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan".

Sedangkan Agoes (2013:89) "hasil belajar adalah hasil pencapaian yang diperoleh seorang siswa setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu".

Mata pelajaran akuntansi di SMKN 1 Gowa dikenal sebagai mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi penuh untuk memahami secara

mendalam, karena prosesnya yang bertahap dari materi ke materi berikutnya. Membutuhkan analisis, ketelitian dan keuletan dalam mengerjakan tugas karena siswa dihadapkan pada soal-soal yang memerlukan pemahaman tentang prosedur dan langkah-langkah penyelesaian yang panjang, dan perhitungan yang rumit, dengan demikian akan membutuhkan waktu yang cukup panjang dalam mempelajari akuntansi, namun kenyataannya mata pelajaran akuntansi harus berbagi waktu dengan mata pelajaran lain sehingga waktu yang digunakan relatif singkat.

Selain itu, mata pelajaran akuntansi juga menuntut siswa untuk berpikir cepat dan tepat dalam menganalisis bukti-bukti transaksi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran akuntansi guru harus memanfaatkan waktu yang ada dengan memilih serta menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk lebih berkonsentrasi, berpikir cepat dan tepat dalam proses belajar mengajar, serta membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Gowa kelas X Akuntansi 5 pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan neraca lajur menunjukkan bahwa peneliti melihat berbagai macam masalah dalam model pembelajaran. Dalam proses ini, siswa masih cenderung pasif dan partisipasi belajar siswa yang masih kurang, sehingga dalam proses pembelajaran, waktu yang digunakan tidak efektif, dimana siswa lebih banyak melakukan aktifitas lain di luar pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Definisi Model Pembelajaran *Scramble*

Menurut Iryanti (2012:2) “*scramble* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis”. Hal senada juga dikemukakan oleh Sani (2013:248) bahwa:

Scramble merupakan model pembelajaran yang membutuhkan media dengan pertanyaan dan jawaban yang ditulis pada sebuah kertas. Pertanyaan yang dibuat disesuaikan dengan bahan ajar yang harus dikuasai peserta didik. Jawaban atas pertanyaan diberikan pada lembar yang sama dengan mengacak hurufnya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Huda (2015:303-304) bahwa:

Scramble merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak.

b. Langkah- langkah Model Pembelajaran *Scramble*.

Sani (2013:248) mengemukakan langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran *scramble* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topik yang dikaji.
- 2) Guru membagikan lembar kerja yang telah disiapkan yaitu lembar soal yang terdiri dari pertanyaan (kolom A) dan jawaban (kolom B)
- 3) Siswa menulis urutan kata sehingga menjadi jawaban yang tepat dan mencocokkannya pada pertanyaan yang sesuai.

Huda (2015:304-305) Sintak model pembelajaran *scramble* dapat diterapkan dengan mengikuti tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topik.
- 2) Setelah selesai menjelaskan, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunan hurufnya.
- 3) Guru memberi durasi waktu tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu pengerjaan sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Sedangkan menurut Shoimin(2014:167-168) langkah-langkah model pembelajaran *scramble* yaitu:

1. Persiapan, guru menyiapkan bahan dan media berupa kartu soal dan kartu jawaban, jawaban tersebut diacak sedemikian rupa.
2. Kegiatan inti, masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang cocok. Kemudian guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggung jawaban dari setiap kelompok.
3. Tindak lanjut, tergantung dari hasil belajar siswa.

c. Manfaat Model Pembelajaran *Scramble*

Berdasarkan pendapat Taylor 2001 dalam Huda (2015:303) “*scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa”. selain itu, Mardani (2016:8) mengemukakan beberapa manfaat model pembelajaran *scramble* yaitu :

- 1) Melatih konsentrasi, ketepatan dan kecepatan berpikir siswa.
- 2) Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
- 3) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi.

- 4) Siswa mendapat sedikit kemudahan dengan disediakan pilihan jawaban namun masih dalam kondisi acak.
- 5) Melatih siswa untuk aktif, dan tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang ada.
- 6) Guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan memudahkan siswa untuk memahami suatu materi .

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Scramble*

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *scramble* menurut Shoimin (2014: 168-170) :

- 1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok harus mengetahui bahwa semua anggota mempunyai tujuan yang sama. Mereka harus berbagi tugas dan tanggung jawab, dikenai evaluasi, dan berbagi kepemimpinan. Selain itu, setiap anggota kelompok membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dan nantinya akan dimintai pertanggung jawaban secara individual tentang materi yang ditangani dalam kelompok. Maka dari itu, dalam teknik ini setiap siswa tidak ada yang diam karena setiap individu diberi tanggung jawab akan keberhasilan kelompoknya.
- 2) Model pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berpikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan.
- 3) Selain membangkitkan kegembiraan dan melatih keterampilan tertentu metode *scramble* juga dapat memupuk rasa solidaritas dalam kelompok. Materi yang di berikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit dilupakan.
- 4) Sifat kompetitif dalam metode ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2015:100) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

- 1) Kelebihan model pembelajaran *scramble*:
 - (a) Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban.
 - (b) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut.
 - (c) Semua siswa dapat terlibat aktif.
 - (d) Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa.
 - (e) Adanya pembelajaran sikap disiplin.

2) Kelemahan model pembelajaran *scramble* yaitu:

- (a) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
- (b) Model pembelajaran ini biasanya menimbulkan suara gaduh atau berisik.
- (c) Terkadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang.

a. Definisi Hasil Belajar

Suprijono (2012:5) “hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai-nilai, sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Purwanto (2009:46) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku akibat belajar”. Sedangkan menurut Nasution dalam Supardi (2013:2) “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar. Bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar”.

Berdasarkan definisi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah belajar, bukan hanya berupa perubahan pengetahuan, tetapi juga berupa perubahan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu, yang dapat dinyatakan dengan skor.

b. Pendekatan dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Menurut Haling (2007:118-119) mengemukakan dua pendekatan yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar yaitu:

- 1) Penilaian acuan norma (*Norm Referenced Assesment*) yaitu penilaian yang digunakan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik dengan prestasi belajar yang dicapai teman-teman sekelasnya.
- 2) Penilaian acuan kriteria (*Criterion Referenced Assesment*) yaitu penilaian yang digunakan dengan membandingkan pencapaian seorang peserta

didik dengan berbagai ranah perilaku yang telah diterapkan secara baik sebagai patokan.

c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2011:18) membagi tiga bentuk hasil belajar

antara lain:

- 1) *Cognitif Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir.
- 2) *Affektive Domain* (Ranah Afektif), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek persamaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.
- 3) *Phychomotor Domain* (Ranah Psikomotor), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, karena keterampilan ini (kognitif, afektif, psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sudjana (2014: 39) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor dari dalam diri siswa faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti: motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor dari luar atau faktor lingkungan faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Slameto (2013:27-28) mengemukakan bahwa:

Banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar, maupun kecerdasan siswa itu sendiri dan faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah,

kurikulum, guru, metode mengajar, model pembelajaran, dan materi pelajaran.

Selanjutnya Agoes (2013:90) mengemukakan faktor pendukung dan penghambat hasil belajar:

- 1) Faktor pendukung hasil belajar siswa antara lain yaitu:
 - (a) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berhubungan dengan segala kondisi atau keadaan yang meliputi:
 - (1) Kesehatan fisik.
 - (2) Kreativitas.
 - (3) Motivasi.
 - (4) Kondisi emosional.
 - (b) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar siswa yang meliputi:
 - (1) Lingkungan fisik sekolah.
 - (2) Lingkungan sosial kelas.
 - (3) Lingkungan keluarga.
 - (c) Faktor pendekatan belajar, yaitu faktor yang berkaitan dengan metode dan strategi yang digunakan siswa dalam mempelajari materi pelajaran.
- 2) Faktor penghambat hasil belajar antara lain sebagai berikut:
 - (a) Malas.
 - (b) Persepsi diri yang buruk.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kuantitatif eksperimen dengan tipe *quasi eksperimen* atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*.

Objek penelitian ini adalah SMKN 1 Gowa dan yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X Akuntansi dan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 5 tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 33 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana, korelasi product moment, uji-t.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Nilai *Pretest* dan *Posttest* sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Post-test* Kelas X Akuntansi 5

Tingkat penguasaan	Kategori	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
		N	Persentase (%)	N	Persentase (%)
92-100	Sangat tinggi	0	0	4	12,1
83-91	Tinggi	2	6	14	42,4
75-82	Sedang	3	9	12	36,3
66-74	Rendah	4	12	0	0
<65	Sangat Rendah	24	73	3	9
Jumlah		33	100	33	100

Sumber: Data Primer Hasil Belajar Akuntansi SMK Negeri 1 Gowa, setelah diolah 2018

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar (*pretest*) dari 33 siswa masih ada 28 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, dengan kategori “rendah dan sangat rendah” atau persentase kelulusan hanya 15 persen, sedangkan setelah *posttest* atau penerapan model pembelajaran *scramble* hasil belajar mengalami peningkatan. Sehingga jumlah siswa berdasarkan kategori tingkat penguasaan, meningkat yaitu sebanyak 30 responden siswa di atas KKM atau persentase kelulusan mencapai 90 persen. Nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa 55 persen *pre-test* dan 83 persen *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perubahan nilai yang baik saat dilakukan penerapan model pembelajaran *scramble*.

Analisis Statistik Data

Sebelum melakukan analisis statistik, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen penelitian untuk menguji keabsahan data dengan komputer menggunakan program SPSS versi 21.0.

a. Uji Keabsahan Data

1) Uji Validitas Instrumen

Butir aktivitas dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabelnya. r tabel dapat dilihat pada tabel r statistik yang terdapat pada lampiran skripsi ini. Nilai r tabel untuk $N=33$ dengan taraf signifikan ditetapkan 0,05 atau 5 % maka r tabel= 0,3440.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Instrumen Model Pembelajaran *Scramble*

Item Soal	Validitas		Keterangan
	r Hitung	r Tabel	
1	0,978	0,3440	Valid
2	0,978	0,3440	Valid
3	0,734	0,3440	Valid
4	0,738	0,3440	Valid
5	0,523	0,3440	Valid
6	0,840	0,3440	Valid
7	0,840	0,3440	Valid
8	0,481	0,3440	Valid
9	0,704	0,3440	Valid
10	0,978	0,3440	Valid
11	0,978	0,3440	Valid
12	0,636	0,3440	Valid
13	0,805	0,3440	Valid
14	0,523	0,3440	Valid
15	0,978	0,3440	Valid

Sumber: Hasil olahan dari SPSS 21,0

Berdasarkan tabel 15 hasil uji validitas butir-butir aktivitas untuk respon siswa dalam penerapan model pembelajaran *scramble* menunjukkan bahwa item kegiatan sebanyak 15 butir dinyatakan valid, sehingga observasi dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel 17. Reliabilitas Model Pembelajaran *Scramble*
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	15

Sumber: SPSS 21.0, hasil olah data

Dari hasil analisis menggunakan spss 21.0 maka dapat dilihat bahwa nilai Cronbach Alpha $0,949 > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan reliabel.

Berdasarkan uji instrumen terhadap model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 18. Uji Instrumen Observasi Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Uji Instrumen	Kriteria Pengujian	Hasil Instrumen	Keterangan
Uji Validitas	$r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan taraf signifikan 5 %	Semua item total <i>corelation</i> $> 0,3440$	Seluruh item data valid
Uji Reliabilitas	$\text{croancbach alpa} >$ $0,60$	$X = 0,949 > 0,60$	Seluruh variabel reliabel

Sumber: Hasil Olahan dari SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 18 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang diajukan dinyatakan valid dan instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 19 . Hasil Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,778	4,939		12,305	,000
	Scramble	1,621	,349	,641	4,646	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 18 maka persamaan regresi sederhana dengan nilai $a = 60,778$ dan nilai $b = 1,621$ sehingga didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 60,778 + 1,621X$$

Berikut penjelasan persamaan regresi tersebut:

- a) Konstanta dengan nilai 60,778 menunjukkan bahwa jika model pembelajaran *scramble* nilainya adalah nol, maka hasil belajar akuntansi tetap ada seberapa 60,778.
- b) Koefisien regresi X sebesar 1,621 menunjukkan bahwa ketika model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar akuntansi juga akan mengalami peningkatan sebesar 1,621.

X adalah model pembelajaran *scramble* dan Y adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa, dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi X mempunyai tanda positif.

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Tabel 20. Rangkuman Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,392	6,153

a. Predictors: (Constant), Scramble

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diperoleh korelasi antara model pembelajaran *scramble* dan hasil belajar dengan koefisien R yaitu 0,641 kemudian di konsultasikan pada tabel interpretasi nilai r berada pada interval 0,600 - 0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Ini berarti terdapat hubungan korelasi yang positif antara model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa.

Pada Tabel tersebut juga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah 0,411 atau setara 41,1 persen. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,1 persen terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa dan 58,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor selain model pembelajaran *scramble* dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 21. Hasil Analisis uji-t

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817,305	1	817,305	21,589	,000 ^b
	Residual	1173,604	31	37,858		
	Total	1990,909	32			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), *Scramble*

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan hasil bahwa variabel bebas yaitu model pembelajaran *scramble* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa.

B. Pembahasan

Desain penelitian ini adalah eksperimen yang berbentuk *one-Group pretest-posttest Design* dimana pada desain terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan dan memberikan *posttest* setelah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono,2015:110-111). Alasan menggunakan desain penelitian eksperimen berbentuk *One-Grup pretest-posttest* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa.

Hasil analisis data diperoleh konstanta sebesar 60,778 dan koefisien regresi sebesar 1,621 bernilai positif, yang berarti penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa. Hasil analisis korelasi diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,641 berada pada rentang 0,600 - 0,799 yang berarti berpengaruh kuat. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan korelasional positif antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi. Sedangkan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2)

sebesar 0,411. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,1 persen terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa dan sisanya 58,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain model pembelajaran *scramble*, dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil uji-t diperoleh yaitu pada taraf signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X Akuntansi 5 di SMK Negeri 1 Gowa. dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Adi Rohadi (2012) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel, model pembelajaran *scramble* di Kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa diperoleh persentase skor aktual rata-rata sebesar 92,52% dan tergolong sangat baik.
2. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hasil belajar (*pretest*) dari 33 siswa masih memperoleh nilai dibawah KKM, atau persentase kelulusan hanya 15 persen, sedangkan setelah *posttest* atau penerapan model pembelajaran *scramble* hasil belajar mengalami peningkatan. Sehingga

jumlah siswa berdasarkan kategori tingkat penguasaan, meningkat yaitu sebanyak 30 responden memperoleh nilai di atas KKM atau persentase kelulusan mencapai 90 persen. Nilai rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa 55 persen *pre-test* dan 83 persen *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perubahan nilai yang baik saat dilakukan penerapan model pembelajaran *scramble*.

3. Berdasarkan hasil analisis statistik data diperoleh konstanta sebesar 60,778 dan koefisien regresi sebesar 1,621 bernilai positif, yang berarti penggunaan model pembelajaran *scramble* berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,641 berada pada rentang 0,600 - 0,799 yang berarti berpengaruh kuat. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan korelasional positif antara penggunaan model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar akuntansi. Sedangkan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,411. Artinya bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,1 persen terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi 5 SMK Negeri 1 Gowa dan sisanya 58,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain model pembelajaran *scramble*, dan tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak untuk perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus bagi peneliti ini, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran *scramble* dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran akuntansi karena dengan model pembelajaran *scramble* diharapkan guru mampu memanfaatkan waktu dengan baik, tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* mata pelajaran akuntansi bukan lagi mata pelajaran yang dianggap sulit dan membosankan.

1. Bagi sekolah

Diharapkan model pembelajaran *scramble* dapat digunakan di sekolah guna menunjang peningkatan hasil belajar akuntansi siswa.

D. DAFTAR PUSTAKA

BUKU SUMBER

- Adimiharja, Kusnaka. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Agoes, Dariyo. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta Hineka Cipta.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, kokom. 2014. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Kurniasih, Ima dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta.
- Narimawati, Umi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Supardi. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruz Media.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Aris, dkk.2007. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Cirebon:STAIN Cirebon.
- Soemarso. S.R. 2013. *Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta:Salemba Empat.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.Jakarta: Kencana.
- Sagala, Syaiful.2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung:Alphabeta.
- Trianto.2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta: Kencana.
- Umar, Alimin dan Kaco, Nurbaya.2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Pengantar ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar:Makassar.

Sumber Lain:

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
Indonesia.
- Iryanti, Iis Listiani.2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan. Vol.1. Halaman 1-8. (diakses 22/08/2017).
- Rohadi, Adi.2012. *Pengaruh Penerapan Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Eksperimen di Madrasah Aliyah Negeri Jatiwangi Kabupaten Majalengka)* <http://respository.Syekhnurjati.ac.id/id/eprint/483>.(diakses 20/08/2017).
- Silaban, Jusniar. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas X SMA Negeri 1 Pakkat Tahun Pelajaran 2011/2012*. Digilib.unimed.ac.id (diakses 20/08/2017)



RIWAYAT HIDUP

KHUSNUL KHATIMAH, lahir di Bulukumba pada Tanggal 11 Maret 1996. Putri bungsu dari pasangan Muh.Yusuf dan Majidah. Penulis memulai jenjang pendidikan sekolah dasar di Madrasah Ibtidaiyah 26 Tobenteng pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sehati dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bulukumba dan tamat pada tahun 2013. Di tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Program Strata Satu (S1)